

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan menurut Undang Undang Kesehatan no 36 tahun 2009 adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Sedangkan menurut *World Health Organization (WHO)* kesehatan adalah suatu keadaan sejahtera baik secara fisik, mental dan sosial.

Gastritis merupakan penyakit yang sering kita jumpai dalam masyarakat. Kurang tahunya dan cara penanganan yang tepat merupakan salah satu penyebabnya. Gastritis adalah proses inflamasi pada lapisan mukosa dan sub mukosa pada lambung. Pada orang awam sering menyebutnya dengan penyakit maag. Gastritis merupakan salah satu yang paling banyak dijumpai klinik penyakit dalam pada umumnya.

Masyarakat sering menganggap remeh penyakit gastritis, padahal ini akan semakin besar dan parah yang membuat inflamasi pada lapisan mukosa akan tampak sembab, merah, dan mudah berdarah. Gejala penyakit gastritis diantaranya adalah nyeri pada ulu hati, mual, muntah, kembung, diare dan pusing. Gastritis yang tidak ditangani dengan benar dapat menimbulkan berbagai komplikasi diantaranya adalah peptic ulcer, gangguan absorbs vitamin B₁₂ dan kanker lambung (Handayani, dkk. 2012).

Di dunia, insiden gastritis sekitar 1,8-2,1 juta dari jumlah penduduk setiap tahun. Badan penelitian kesehatan dunia *WHO* (2012), mengadakan tinjauan terhadap beberapa Negara di dunia dan mendapatkan hasil persentase dari angka kejadian gastritis di dunia, diantaranya Inggris 22%, China 31%, Jepang 14,5%, Kanada 35%, dan Perancis 29,5%. Menurut data dari *World Health Organization (WHO)*, Indonesia menempati urutan ke empat dengan jumlah penderita gastritis terbanyak setelah negara Amerika, Inggris dan Bangladesh yaitu berjumlah 430 juta penderita gastritis. Insiden terjadinya gastritis di Asia Tenggara sekitar 583.635 dari jumlah penduduk setiap tahunnya. Gastritis biasanya dianggap sebagai suatu hal yang remeh namun gastritis merupakan awal dari sebuah penyakit yang dapat menyusahkan kita.

Di Indonesia angka kejadian gastritis cukup tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Departemen Kesehatan RI angka kejadian gastritis di beberapa kota di Indonesia ada yang tinggi mencapai 91,6% yaitu di kota Medan, di beberapa kota lainnya seperti Surabaya 31,2%, Denpasar 46%, Jakarta 50%, Bandung 32,5%, Aceh 31,7%, dan Pontianak 31,2% (Sulastrri, dkk. 2012).

Gastritis termasuk ke dalam sepuluh besar penyakit dengan posisi kelima pasien rawat inap dan posisi keenam pasien rawat jalan di rumah sakit. Rata-rata pasien yang datang ke unit pelayanan kesehatan baik di puskesmas maupun rumah sakit mengalami keluhan yang berhubungan dengan nyeri ulu hati (Profil Dinkes Nasional, 2010).

Gastritis dapat disebabkan beberapa faktor. Penyebab gastritis antara lain oleh iritasi, infeksi dan atropi mukosa lambung. Dimana faktor-faktornya berawal dari stres, alkohol, infeksi *helicobacter pylori* dan obat-obatan NSAIDS (Non Steroid Anti inflammatory Drugs) dan lain-lain yang dapat mengiritasi mukosa lambung. Gejala yang umum muncul pada penderita gastritis yaitu nyeri ulu hati, rasa tidak nyaman sampai nyeri pada saluran pencernaan terutama bagian atas, rasa mual, muntah, kembung, lambung terasa penuh, disertai sakit kepala. Gejala ini bisa menjadi akut, berulang dan kronis. Kekambuhan penyakit gastritis atau gejala muncul berulang karena salah satunya dipengaruhi faktor kejiwaan atau stres, alkohol, rokok, makanan panas, pedas, asam (Misnadiarly, 2015).

Sesuai dengan penelitian Murjayanah (2010) dengan judul faktor-faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian (Studi di RSUD dr. R. Soetrasno Rembang Tahun 2010) yang menunjukkan hasil faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian gastritis adalah umur ($p=0,001$, $OR=17,333$), jenis kelamin ($p=0,018$, $OR=3,059$), riwayat mengonsumsi makanan yang merangsang peningkatan asam lambung ($p=0,001$, $OR=4,843$), riwayat adanya stres psikis ($p=0,013$, $OR=3,240$), riwayat mengonsumsi obat yang mengiritasi lambung ($p=0,003$, $OR=4,129$). Sedangkan faktor yang tidak berhubungan dengan kejadian gastritis adalah status ekonomi ($p=0,877$, $OR=0,931$), perilaku yang berisiko tertular *Helicobacter pylori* ($p=0,867$, $OR=1,087$), kondisi jamban ($p=0,593$, $OR=1,323$).

Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik merupakan sebuah rumah sakit pemerintah pusat dengan Pemerintah Daerah Sumatera Utara. Menurut

laporan kasus penyakit tidak menular di RSUP H. Adam Malik, menunjukkan bahwa jumlah pasien gastritis rawat jalan yaitu pada tahun 2012 sebesar 517 kasus, tahun 2013 menjadi 280 kasus, tahun 2014 menjadi 470 kasus, tahun 2015 menjadi 611 kasus, dan pada tahun 2016 menjadi 513 kasus (sumber : catatan rekam medik rawat jalan di RSUP H. Adam Malik. 2012-2016).

Dengan naik turunnya kejadian gastritis di RSUP H. Adam Malik dan belum adanya penelitian tentang faktor risiko pada pasien rawat jalan yang dilakukandi RSUP H. Adam Malik, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian gastritis di RSUP H. Adam Malik.

A. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu “Faktor-faktor Risiko apa sajakah yang berhubungan dengan kejadian gastritis di RSUP H.Adam Malik?

B. Tujuan Penelitian

C.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor-faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian gastritis di RSUP H. Adam Malik.

C.2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui hubungan antara umur dengan kejadian gastritis.
- b. Untuk mengetahui hubungan jenis kelamin dengan kejadian gastritis.
- c. Untuk mengetahui hubungan riwayat mengonsumsi makanan dengan kejadian gastritis.
- d. Untuk mengetahui hubungan riwayat mengonsumsi obat yang mengiritasi lambung dengan kejadian gastritis.
- e. Untuk mengetahui hubungan riwayat kebiasaan merokok dengan kejadian gastritis.
- f. Untuk mengetahui hubungan riwayat stres psikis dengan kejadian gastritis.

- g. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan kejadian gastritis.

C. Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan masukan bagi RSUP H.Adam Malik untuk merencanakan program kesehatan dalam rangka pemberantasan penyakit tidak menular, khususnya penyakit gastritis, sehingga dapat menurunkan angka kesakitan penyakit gastritis.
2. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.
3. Sebagai bahan tambahan pengetahuan bagi pembaca tentang faktor-faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian gastritis.